

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pers merupakan salah satu sarana komunikasi, dengan komunikasi manusia dapat saling bertukar informasi. Komunikasi mengalami berbagai perubahan. Bahasa sebagai perantara dari pemikiran dan perasaan merupakan salah satu komunikasi yang sering digunakan, namun seiring berjalannya waktu media komunikasi terus berkembang menjadi berbagai bentuk salah satunya dalam bentuk cetakan berupa surat kabar, yang berfungsi untuk memberikan informasi kepada masyarakat luas.

Surat kabar di Indonesia sudah dikenalkan oleh Belanda pada pertengahan abad ke-18, media yang paling efektif dan paling sering dipakai dalam memberikan informasi terkait berbagai kepentingan dari suatu organisasi pergerakan adalah majalah atau surat kabar. Media tersebut dipakai bukan tanpa alasan, melainkan karena bersifat heterogen untuk pembaca, serta menggunakan bahasa yang populer dan mudah dipahami oleh berbagai kalangan masyarakat dalam tulisan yang termuat.

Surat kabar Medan Priyayi adalah surat kabar pertama dalam sejarah perkembangan pers Indonesia yang diterbitkan oleh Raden Mas Tirtoadisurjo pada tahun 1907. Raden Mas Tirtoadisurjo merupakan sebagai wartawan pertama yang menggunakan surat kabar sebagai alat untuk membentuk pendapat umum. Hal ini menyebabkan meningkatnya kesadaran kebangsaan pada masyarakat Indonesia, sehingga banyak terbentuknya organisasi-organisasi pergerakan.

Di Sumatera Barat, upaya penerbitan pers mulai dilakukan pada paruh abad ke-19 dan terus berkembang hingga dekade keempat abad XX. Point utama dari kehadiran pers di masa kolonial ini adalah respon dari masyarakat Minangkabau sendiri yang sangat antusias dalam

menjadikan pers sebagai media komunikasi dan alat perjuangan mereka dalam mengkritisi kebijakan Pemerintah Kolonial Belanda yang sangat menindas. Fenomena “kegilaan akan pers” ini terlihat dari jumlah penerbitan media cetak di Sumatera Barat mulai 1859 hingga dekade keempat tahun 1900 mencapai 167 terbitan.¹ Sebuah angka sangat fantastis jika dibandingkan dengan daerah-daerah lainnya di Hindia-Belanda kala itu. Data ini menjadi bukti betapa tingginya animo masyarakat Sumatera Barat dalam menyambut era modernisasi melalui pendidikan dan kebangkitan pers pribumi. Satu hal yang menarik dari ledakan media pers di Sumatera Barat ini adalah hadirnya surat kabar khusus perempuan di tengah-tengah surat kabar lainnya yang mengusung tema umum dan politik, Islam, adat, ekonomi dan organisasi atau perkumpulan.

Perkembangan pers yang memberi ruang bagi perempuan untuk turut serta di dalamnya menjadi estape kedua pergerakan perempuan Indonesia setelah hak untuk ikut bersekolah layaknya kaum laki-laki dapat mereka nikmati. Melalui pers khusus perempuan ini perempuan-perempuan Bumi putera terkhusus perempuan Minangkabau lebih aktif dalam menyuarakan hak-hak mereka demi kehidupan yang lebih baik, yang selama ini ter subordinasi oleh budaya patriarki yang memenjarakan mereka dalam ranah domestik.

Soenting Melajoe adalah surat kabar wanita yang pertama di Minangkabau. Surat kabar ini pertama kali terbit tanggal 10 Juli 1912, dan berhenti beroperasi pada 28 Januari 1921. Editor dari surat kabar *soenting melajoe* ini adalah Zahara Ratna Djuita, putri Datuk Sutan Maharadja dan Roehana Koeddoes. Surat kabar ini sekaligus merupakan surat kabar wanita yang pertama di Indonesia dan bertahan aktif selama sepuluh tahun.²

Berbeda dengan surat kabar perempuan lainnya yang terbit pada waktu itu, dimana konteks isinya cenderung lebih banyak membahas mengenai bagaimana menjadi ibu rumah tangga

¹ Sastri Sunarti, “Suara-Suara Islam Dalam Surat Kabar Dan Majalah Terbitan Awal Abad 20 Di Minangkabau,” *Buletin Al-Turas* 21, no. 2 (2020): 229–242.

² Yuliandre Darwis, *Sejarah Perkembangan Pers Minangkabau (1859-1945)* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), 113.

yang baik dan perkawinan. Surat Kabar Soenting Melajoe menambah warna baru dalam konteks isinya dengan bahasan mengenai bidang pendidikan wanita, dan keagamaan. Maka dari itu penulis terdorong untuk mengkaji ide gagasan perempuan dalam majalah ini dengan judul “*SURAT KABAR SOENTING MELAJOE SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN KAUM PEREMPUAN MINANGKABAU (1912-1921).*”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas ditemukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pers dan pendidikan perempuan Minangkabau awal abad 20?
2. Bagaimana surat kabar Soenting Melajoe sebagai media pendidikan kaum perempuan Minangkabau (1912-1921)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pers dan pendidikan perempuan Minangkabau awal abad 20
2. Untuk mengetahui surat kabar Soenting Melajoe sebagai media pendidikan kaum perempuan Minangkabau (1912-1921)

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah sebuah kajian yang dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang hubungan topik peneliti yang akan diajukan dengan penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, sehingga tidak terjadi pengulangan yang tidak perlu dan mubazzir.³

Pada sub-bab ini penulis akan memaparkan tinjauan atas beberapa penelitian ilmiah terdahulu serta beberapa konsep yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Guna

³ Abdullah Nata, *Metod logi Studi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 182.

mendukung penelitian yang berjudul “***SURAT KABAR SOENTING MELAJOE SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN KAUM PEREMPUAN MINANGKABAU (1912-1921).***”, maka penulis melakukan tinjauan pustaka terhadap penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan dengan tema yang penulis angkat.

Tinjauan Pustaka sangat diperlukan untuk membandingkan hasil-hasil penelitian yang didapat peneliti terdahulu, dan yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Tinjauan Pustaka juga berguna dalam mempertajam analisis dengan membandingkan konsep-konsep dalam buku-buku tersebut dengan karya-karya lain serta data yang relevan dengan tema penelitian ini.. Penulis menemukan beberapa kajian penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik pembahasan dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Katrin Krisnawati dengan judul “Kontesitasi Surat Kabar Perempuan Minangkabau pada Awal Abad XX Soenting Melajoe dan Soera Perempoean”, yang menjelaskan adanya kesadaran lebih pada masyarakat Minangkabau sejak awal abad XX akan kemajuan kaum perempuan. Selain itu, dinamika kontestasi di antara dua surat kabar feminis generasi awal ini dapat dikaitkan sebagai bagian dalam narasi sejarah perempuan. Sedangkan penelitian penulis lebih berfokus kepada majalah Soenting Melajoe sebagai media pendidikan perempuan di Minangkabau.
2. Jurnal ilmiah karya Aini Syarifah dengan judul “Surat Kabar Soenting Melajoe Dan Wacana Nasionalisme (1912-1921)”, jurnal ini menjelaskan perkembangan nasionalisme di Hindia Belanda dan keterkaitannya dengan pers bumiputera pada awal abad ke-20, kemunculan dan perkembangan Soenting Melajoe (1912-1921) dan wacana nasionalisme yang terdapat dalam Soenting Melajoe (1912-1921). Sedangkan penelitian penulis lebih berfokus kepada pembahasan mengenai majalah Soenting Melajoe sebagai media Pendidikan bagi kaum perempuan di Minangkabau.

3. Penelitian Skripsi yang dilakukan oleh Rindi Rismawati yang berjudul *Pemikiran Pendidikan Roehana Koeddoes Dalam Surat Kabar Soenting Melajoe 1912-1921*. Jurusan Pendidikan Sejarah. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Siliwangi. Penelitian ini membahas mengenai pemikiran Roehana Koeddoes mengenai pendidikan dalam surat kabar Soenting Melajoe, yang di latar belakang oleh nasib kaum perempuan pada masa penjajahan masih mendapatkan diskriminasi dan banyak aturan yang mengekang terhadap kaum perempuan terutama untuk memperoleh pendidikan. Hampir mirip dengan penelitian dari penulis yaitu sama-sama membahas mengenai kajian Pendidikan dalam surat kabar Soenting Melajoe. Namun terdapat sedikit perbedaan yang mana pada penelitian sebelumnya berfokus mengenai pemikiran Pendidikan Roehana Koeddoes, penulis disini memuat tema-tema Pendidikan dari beberapa tokoh dalam surat kabar Soenting Melajoe.
4. Penelitian skripsi dari Forta Sisyara Dini pada tahun 2014 di Universitas Andalas yang berjudul *“Rohana Kudus Dalam Soenting Melajoe: Suatu Tinjauan Historiografi Perempuan Minangkabau”*. Skripsi ini membahas mengenai karya-karya Rohana Kudus dalam surat kabar Soenting Melajoe untuk melihat ikatan budaya dan jiwa zaman sebagaimana studi historiografi sebagai ilmu tersendiri. Sedangkan penelitian penulis lebih berfokus kepada surat kabar sebagai media pendidikan kaum perempuan dan pengaruh-pengaruhnya terhadap gerakan pendidikan kaum perempuan.
5. Penelitian skripsi dari Giwanti Nur Ikhwan pada tahun 2020 di Universitas Pendidikan Indonesia. yang berjudul *“Kiprah Rohana Kuddus Dalam Memajukan Kaum Perempuan Di Minangkabau Tahun 1911-192”*. Adapun tujuan dari penelitian tersebut yaitu untuk mendeskripsikan perjuangan Rohana Kuddus dalam memajukan kaum perempuan di Minangkabau 1911-1921. Penulis juga membahas mengenai Rohana Kuddus sebagai tokoh

pelopor terbentuknya surat kabar Soenting Melajoe namun penulis lebih berfokus kepada konten dalam surat kabar yang mampu menjadi media Pendidikan bagi kaum perempuan.

6. *Jurnal yang berjudul* Profil Sastrawan Perempuan Koran Soenting Melajoe (1912-1921) karya dari *Maimon Herawati, Siti Karlinah, Herlina Agustin, Nuryah Asri Sjafirah di dalam jurnal komunikasi Universitas Padjadjaran*. Penelitian ini berfokus pada tulisan-tulisan perempuan Indonesia dalam Soenting Melajoe. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan terhadap kehidupan para perempuan sastrawan pionir ini dan keterkaitan antara gagasan Soenting Melajoe dengan surat kabar kolonial lainnya. Sementara itu, penulis lebih berfokus pada pengaruh surat kabar Soenting Melajoe sebagai media Pendidikan bagi kaum perempuan.
7. Jurnal penelitian yang berjudul “Perempuan Minangkabau Dalam Dunia Pers Di Sumatra’s Westkust” karya dari *Risa Marta Yati dalam Jurnal Pendidikan Sejarah Criksetra* tahun 2020. Jurnal tersebut berfokus untuk mengelaborasi dan menganalisis bagaimana perkembangan dunia pers di Sumatra’s Westkust, dan seberapa besar perempuan Minangkabau mengambil bagian di dalam kemajuan pers Bumiputra di Sumatra’s Westkust. Hampir mirip dengan penelitian tersebut, penulis menambahkan beberapa detail dalam penelitian ini khususnya dalam bidang Pendidikan bagi kaum perempuan.
8. Jurnal penelitian yang berjudul “Perempuan Menulis, Perempuan Tertulis: Sosok Perempuan dalam Sejarah Pers di Sumatera” karya *Suriani Suriani, Syaiful Anwar dalam JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)*. Penelitian tersebut membahas tokoh perempuan Sumatera Barat dan Sumatera Utara yang berasal dari Minang yang menunjukkan bahwa perjuangan para pemimpin perempuan terkait dengan dunia kepenulisan, atau dengan kata lain bergerak dalam bidang akademik, yang tidak hanya di dunia pendidikan tetapi juga di dunia pers. Sementara itu, penulis juga membahas mengenai tokoh perempuan dari Minang namun yang khusus termuat dalam surat kabar Soenting Melajoe, disertai dengan karya-

karyanya yang banyak menginspirasi kaum perempuan lainnya untuk aktif dalam belajar akademik maupun non akademik.

9. Penelitian Skripsi dari Indah Kiki Yuliana pada tahun 2015 di Universitas Negeri Malang yang berjudul "*Perjuangan Rohana Kudus dalam emansipasi perempuan di Tanah Minang tahun 1884-1972*". Penelitian tersebut terkait perjuangan Rohana Kudus dalam emansipasi perempuan yaitu pemikiran dan perjuangan Rohana Kudus dalam emansipasi perempuan di Tanah Minang. Penulis juga membahas bagaimana perjuangan Rohana Kuddus dalam mewujudkan emansipasi perempuan khususnya pemikiran-pemikirannya yang termuat dalam surat kabar Soenting Melajoe.
10. Penelitian skripsi dari Oriza Wibawanti pada tahun 2017 di UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang berjudul "*Pemikiran roehana koeddoes dalam bidang pendidikan dan jurnalistik pada era kebangkitan nasional 1908 sampai era sumpah pemuda 1928*". Penelitian tersebut membahas Pemikiran Roehana Koedoes dalam bidang Pendidikan dan jurnalistik pada era Kebangkitan Nasional 1908 sampai era Sumpah Pemuda 1928. Sementara itu, Roehana Koeddoes dalam penelitian ini juga termuat sebagai pelopor berdirinya sekaligus redaktur surat kabar Soenting Melajoe, namun fokus dari penelitian penulis yaitu mengenai konten-konten yang termuat dalam surat kabar tersebut sebagai media Pendidikan bagi kaum perempuan Minangkabau.

E. Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian, penulis menggunakan metode penelitian sejarah. Penelitian sejarah merupakan sebuah proses riset dengan ciri khusus yang berbeda dengan penelitian lainnya. Penelitian sejarah pada dasarnya adalah membuat rekontruksi masa lampau, metode sejarah sebagai proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman, dokumen-dokumen,

dan peninggalan masa lampau yang otentik dan dapat dipercaya, serta membuat interpretasi atas fakta-fakta tersebut menjadi kisah sejarah yang dapat dipercaya.⁴

Dalam proses penulisan sejarah sebagai kisah, pertanyaan-pertanyaan dasar tersebut dapat dikembangkan sesuai dengan permasalahan yang akan diungkap dan dibahas. Dan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan itulah yang menjadi sasaran dalam penelitian sejarah, sebab penulisan sejarah dituntut untuk menghasilkan eksplanasi (kejelasan) mengenai arti penting dari makan peristiwa tersebut. Berdasarkan pemaparan diatas, tahap-tahap metode sejarah dalam penelitian ada 4 tahap yaitu terdiri dari tahap heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi.⁵

1. Heuristik

Heuristik merupakan kegiatan mencari sumber-sumber yang bertujuan untuk mendapatkan data-data, materi sejarah, dan evidensi sejarah.⁶ Pada tahap ini penulis berusaha mengumpulkan beberapa sumber-sumber yang kredibel, sehingga dapat digunakan sebagai bahan penelitian. Sumber-sumber tersebut penulis peroleh dari berbagai tempat dan situs online seperti Perpustakaan Batu Api, Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Gunung Djati, Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Bandung (DISPUSIPDA), Website Delpher.nl, dan Website Resmi Perpustakaan Nasional (<https://khastara.perpusnas.go.id/>).

Adapun sumber-sumber yang telah dikumpulkan dibagi dua, meliputi sumber primer dan sekunder, diantaranya:

1) Sumber Primer

⁴ Kuntowidjoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2018), 69.

⁵ M.Dien Majdid, *Ilmu Sejarah* (Jakarta: Kencana, 2014), 219.

⁶ Helius Sjamsudin, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2007), 66.

Sumber primer adalah sumber utama yang menjadi acuan penelitian ini. Dalam penelitian sumber utama yang diperolehnya yaitu dari surat kabar dengan nama “Soenting Melajoe” dan beberapa sumber lainnya sebagai berikut:

- a) Soenting Melajoe: Soerat Chabar Perempoean dari alam Minangkabau diterbitkan 27 Juni 1912 oleh Snelpersdrukkerij “Orang Alam Minang Kabau” di Padang.
- b) Soenting Melajoe: Soerat Chabar Perempoean dari alam Minangkabau diterbitkan 20 Juli 1912 oleh Snelpersdrukkerij “Orang Alam Minang Kabau” di Padang.
- c) Soenting Melajoe: Soerat Chabar Perempoean dari alam Minangkabau diterbitkan 30 Agustus 1912 oleh Snelpersdrukkerij “Orang Alam Minang Kabau” di Padang.
- d) Soenting Melajoe: Soerat Chabar Perempoean dari alam Minangkabau diterbitkan 28 Desember 1912 oleh Snelpersdrukkerij “Orang Alam Minang Kabau” di Padang.
- e) Soenting Melajoe: Soerat Chabar Perempoean dari alam Minangkabau diterbitkan 6 Februari 1913 oleh Snelpersdrukkerij “Orang Alam Minang Kabau” di Padang.
- f) Soenting Melajoe: Soerat Chabar Perempoean dari alam Minangkabau diterbitkan 20 Maret 1913 oleh Snelpersdrukkerij “Orang Alam Minang Kabau” di Padang.
- g) Soenting Melajoe: Soerat Chabar Perempoean dari alam Minangkabau diterbitkan 27 Juni 1913 oleh Snelpersdrukkerij “Orang Alam Minang Kabau” di Padang.
- h) Soenting Melajoe: Soerat Chabar Perempoean dari alam Minangkabau diterbitkan 26 September 1913 oleh Snelpersdrukkerij “Orang Alam Minang Kabau” di Padang.
- i) Soenting Melajoe: Soerat Chabar Perempoean dari alam Minangkabau diterbitkan 23 Januari 1914 oleh Snelpersdrukkerij “Orang Alam Minang Kabau” di Padang.
- j) Soenting Melajoe: Soerat Chabar Perempoean dari alam Minangkabau diterbitkan 20 Februari 1914 oleh Snelpersdrukkerij “Orang Alam Minang Kabau” di Padang.

- k) Soenting Melajoe: Soerat Chabar Perempoean dari alam Minangkabau diterbitkan 6 Maret 1914 oleh Snelpersdrukkerij “Orang Alam Minang Kabau” di Padang.
- l) Soenting Melajoe: Soerat Chabar Perempoean dari alam Minangkabau diterbitkan 5 Juni 1914 oleh Snelpersdrukkerij “Orang Alam Minang Kabau” di Padang.
- m) Soenting Melajoe: Soerat Chabar Perempoean dari alam Minangkabau diterbitkan 26 Juni 1914 oleh Snelpersdrukkerij “Orang Alam Minang Kabau” di Padang.
- n) Soenting Melajoe: Soerat Chabar Perempoean dari alam Minangkabau diterbitkan 15 Oktober 1915 oleh Snelpersdrukkerij “Orang Alam Minang Kabau” di Padang.
- o) Soenting Melajoe: Soerat Chabar Perempoean dari alam Minangkabau diterbitkan 31 Maret 1916 oleh Snelpersdrukkerij “Orang Alam Minang Kabau” di Padang.
- p) Soenting Melajoe: Soerat Chabar Perempoean dari alam Minangkabau diterbitkan 10 Agustus 1917 oleh Snelpersdrukkerij “Orang Alam Minang Kabau” di Padang.
- q) Soenting Melajoe: Soerat Chabar Perempoean dari alam Minangkabau diterbitkan 5 April 1918 oleh Snelpersdrukkerij “Orang Alam Minang Kabau” di Padang.
- r) Soenting Melajoe: Soerat Chabar Perempoean dari alam Minangkabau diterbitkan 5 Desember 1919 oleh Snelpersdrukkerij “Orang Alam Minang Kabau” di Padang.
- s) Soenting Melajoe: Soerat Chabar Perempoean dari alam Minangkabau diterbitkan 28 Desember 1920 oleh Snelpersdrukkerij “Orang Alam Minang Kabau” di Padang.
- t) Soenting Melajoe: Soerat Chabar Perempoean dari alam Minangkabau diterbitkan 21 Januari 1921 oleh Snelpersdrukkerij “Orang Alam Minang Kabau” di Padang.
- u) Soenting Melajoe: Soerat Chabar Perempoean dari alam Minangkabau diterbitkan 28 Januari 1921 oleh Snelpersdrukkerij “Orang Alam Minang Kabau” di Padang.

2) Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan.⁷ Sumber sekunder dapat berupa buku-buku, jurnal-jurnal, skripsi, tesis atau media elektronik sebagai bahan penelitian. Adapun sumber-sumber sekunder yang diperoleh oleh penulis adalah sebagai berikut:

- a) Ahmat Adam. (2003) *Seabad Awal Pers dan Kebangkitan Kesadaran Keindonesiaan*, Yogyakarta: Pustaka Utan Kayu
 - b) Azizah Etek, M. A. (2007). *Koto Gadang Masa kolonial*. Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara.
 - c) Tim Kompas. (2002). *Beberapa Segi Perkembangan Sejarah Pers di Indonesia*, Jakarta: Penerbit Buku Kompas
 - d) Taufik Rahzen. (2007). *Tanah Air Bahasa Seratus Jejak Pers Indonesia*, Jakarta: I:Boekoe
 - e) Y Darwis. (2013). *Sejarah Perkembangan Pers Minangkabau*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- a) Jurnal
 - a) Danil M. Chaniago. (2014). Perempuan Bergerak: Soerat Kabar Soenting Melajoe 1912-1921. Kafa'ah: Jurnal Kajian Gender Vol. IV No. 1 Tahun 2014
 - b) Irfan Agung Jayudha, W. D. (2020). Pendidikan Bagi Perempuan Indonesia: Perjuangan Raden Dewi Sartika dan Siti Rohana Kudus (1904-1928). *Factum: Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah* 9 (2): 168.
 - c) Risa Marta Yati. (2020). Perempuan Minangkabau dalam Dunia Pers di Sumatra's Westkust. *Criksetra: Jurnal Pendidikan Sejarah*, Vol. 9, No. 2.

⁷ M. Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Kedua* (Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri, 2017), 16.

- d) Maiomon Herawati, Siti Karlina, Herlina Agustin, Nuryah Asri Sjafirah. (2022). Women Writers Profile of Soenting Melajoe Newspaper (1912-1921). *Jurnal Kajian Komunikasi Universitas Padjadjaran*, Desember Vol. 10, No. 2

2. Kritik

Setelah melewati tahap heuristic, dilanjutkan dengan kritik yaitu mengumpulkan sumber-sumber sejarah yang diperlukan dalam topik penelitian maka peneliti harus menentukan apakah sumber sejarah tersebut otentik dan sejauh mana sumber tersebut dapat dipercaya.⁸ Kritik dibagi menjadi dua, yaitu Kritik luar (external criticism) dan kritik dalam (internal criticism).

a. Kritik Eksteren

Tahapan kritik ekstern merupakan tahapan yang dilakukan untuk mengetahui autentisitas atau keaslian sumber. Kritik eksternal adalah kritik yang menilai kebenaran sumber sejarah dari luar yang dilihat dari bentuknya apakah suatu sumber sejarah itu asli atau turunan. Dalam penelitian ini, proses dalam pengujian kebenaran data melalui cara membandingkan satu data yang diperoleh penulis dengan data lain dari luar data tersebut. Hal ini dilakukan guna membandingkan atau mengecek kebenaran pada data itu sendiri, sehingga data yang diperoleh dapat ditanggungjawabkan keabsahannya sebab dibandingkan dari berbagai segi.⁹

Untuk mengetahui keaslian sumber tersebut, penulis melakukan kritik terhadap data-data yang didapat, diantaranya :

- 1) Soenting Melajoe: Soerat Chabar Perempoean dari alam Minangkabau edisi 27 Juni 1912 yang diterbitkan oleh Snelpersdrukkerij “Orang Alam Minang Kabau” di

⁸ Ismaun, *Sejarah Sebagai Ilmu*, (Bandung: Historia Utama, 2005), 16.

⁹ Louis Gottschalk, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press), 2006), 16.

Padang. Sumber ini berbentuk arsip asli dan sudah digitalisasi dalam bentuk portable document format atau pdf. Walaupun begitu keautentikan dari sumber tersebut tidak diragukan karena surat kabar tersebut berasal dari Arsip Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dan terdapat logo Perpustakaan dalam watermark majalah tersebut. Hal ini menandakan bahwa surat kabar ini dapat dipertanggungjawabkan keasliannya. Surat kabar ini juga masih utuh dan baik dalam bentuk tulisan namun pada ejaan yakni masih menggunakan ejaan lama.

- 2) Soenting Melajoe: Soerat Chabar Perempoean dari alam Minangkabau edisi 20 Juli 1912 yang diterbitkan oleh Snelpersdrukkerij “Orang Alam Minang Kabau” di Padang. Sumber ini berbentuk arsip asli dan sudah digitalisasi dalam bentuk portable document format atau pdf. Walaupun begitu keautentikan dari sumber tersebut tidak diragukan karena surat kabar tersebut berasal dari Arsip Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dan terdapat logo Perpustakaan dalam watermark surat kabar tersebut. Hal ini menandakan bahwa surat kabar ini dapat dipertanggungjawabkan keasliannya. Surat kabar ini juga masih utuh dan baik dalam bentuk tulisan namun pada ejaan yakni masih menggunakan ejaan lama.
- 3) Soenting Melajoe: Soerat Chabar Perempoean dari alam Minangkabau edisi 30 Agustus 1912 yang diterbitkan oleh Snelpersdrukkerij “Orang Alam Minang Kabau” di Padang. Sumber ini berbentuk arsip asli dan sudah digitalisasi dalam bentuk portable document format atau pdf. Walaupun begitu keautentikan dari sumber tersebut tidak diragukan karena surat kabar tersebut berasal dari Arsip Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dan terdapat logo Perpustakaan dalam watermark surat kabar tersebut. Hal ini menandakan bahwa surat kabar ini dapat dipertanggungjawabkan keasliannya. Surat kabar ini juga masih utuh namun ejaan

yakni masih menggunakan ejaan lama dan ada beberapa bagian didalam surat kabar yang sudah pudar sehingga sulit untuk diidentifikasi.

- 4) Soenting Melajoe: Soerat Chabar Perempoean dari alam Minangkabau edisi 28 Desember 1912 yang diterbitkan oleh Snelpersdrukkerij “Orang Alam Minang Kabau” di Padang. Sumber ini berbentuk arsip asli dan sudah digitalisasi dalam bentuk portable document format atau pdf. Walaupun begitu keautentikan dari sumber tersebut tidak diragukan karena surat kabar tersebut berasal dari Arsip Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dan terdapat logo Perpustakaan Nasional dalam watermark surat kabar tersebut. Hal ini menandakan bahwa surat kabar ini dapat dipertanggung jawabkan keasliannya. Surat kabar ini juga masih utuh dan baik dalam bentuk tulisan namun pada ejaan yakni masih menggunakan ejaan lama.
- 5) Soenting Melajoe: Soerat Chabar Perempoean dari alam Minangkabau edisi 6 Februari 1913 yang diterbitkan oleh Snelpersdrukkerij “Orang Alam Minang Kabau” di Padang. Sumber ini berbentuk arsip asli dan sudah digitalisasi dalam bentuk portable document format atau pdf. Walaupun begitu keautentikan dari sumber tersebut tidak diragukan karena surat kabar tersebut berasal dari Arsip Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dan terdapat logo Perpustakaan Nasional dalam watermark surat kabar tersebut. Hal ini menandakan bahwa surat kabar ini dapat dipertanggung jawabkan keasliannya. Surat kabar ini juga masih utuh dan baik dalam bentuk tulisan namun pada ejaan yakni masih menggunakan ejaan lama.
- 6) Soenting Melajoe: Soerat Chabar Perempoean dari alam Minangkabau edisi 20 Maret 1913 yang diterbitkan oleh Snelpersdrukkerij “Orang Alam Minang Kabau” di Padang. Sumber ini berbentuk arsip asli dan sudah digitalisasi dalam bentuk portable document format atau pdf. Walaupun begitu keautentikan dari sumber tersebut tidak diragukan karena surat kabar tersebut berasal dari Arsip Perpustakaan

Nasional Republik Indonesia dan terdapat logo Perpustakaan Nasional dalam watermark surat kabar tersebut. Hal ini menandakan bahwa surat kabar ini dapat dipertanggungjawabkan keasliannya. Surat kabar ini juga masih utuh dan baik dalam bentuk tulisan namun pada ejaan yakni masih menggunakan ejaan lama.

- 7) Soenting Melajoe: Soerat Chabar Perempoean dari alam Minangkabau edisi 27 Juni 1913 yang diterbitkan oleh Snelpersdrukkerij “Orang Alam Minang Kabau” di Padang. Sumber ini berbentuk arsip asli dan sudah digitalisasi dalam bentuk portable document format atau pdf. Walaupun begitu keautentikan dari sumber tersebut tidak diragukan karena surat kabar tersebut berasal dari Arsip Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dan terdapat logo Perpustakaan Nasional dalam watermark surat kabar tersebut. Hal ini menandakan bahwa surat kabar ini dapat dipertanggungjawabkan keasliannya. Surat kabar ini juga masih utuh dan baik dalam bentuk tulisan namun pada ejaan yakni masih menggunakan ejaan lama.
- 8) Soenting Melajoe: Soerat Chabar Perempoean dari alam Minangkabau edisi 26 September 1913 yang diterbitkan oleh Snelpersdrukkerij “Orang Alam Minang Kabau” di Padang. Sumber ini berbentuk arsip asli dan sudah digitalisasi dalam bentuk portable document format atau pdf. Walaupun begitu keautentikan dari sumber tersebut tidak diragukan karena surat kabar tersebut berasal dari Arsip Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dan terdapat logo Perpustakaan Nasional dalam watermark surat kabar tersebut. Hal ini menandakan bahwa surat kabar ini dapat dipertanggungjawabkan keasliannya. Surat kabar ini juga masih utuh dan baik dalam bentuk tulisan namun pada ejaan yakni masih menggunakan ejaan lama.
- 9) Soenting Melajoe: Soerat Chabar Perempoean dari alam Minangkabau edisi 23 Januari 1914 yang diterbitkan oleh Snelpersdrukkerij “Orang Alam Minang Kabau” di Padang. Sumber ini berbentuk arsip asli dan sudah digitalisasi dalam bentuk

portable document format atau pdf. Walaupun begitu keautentikan dari sumber tersebut tidak diragukan karena surat kabar tersebut berasal dari Arsip Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dan terdapat logo Perpustakaan dalam watermark surat kabar tersebut. Hal ini menandakan bahwa surat kabar ini dapat dipertanggungjawabkan keasliannya. Surat kabar ini juga masih utuh dan baik dalam bentuk tulisan namun pada ejaan yakni masih menggunakan ejaan lama.

10) Soenting Melajoe: Soerat Chabar Perempoean dari alam Minangkabau edisi 20 Februari 1914 yang diterbitkan oleh Snelpersdrukkerij “Orang Alam Minang Kabau” di Padang. Sumber ini berbentuk arsip asli dan sudah digitalisasi dalam bentuk portable document format atau pdf. Walaupun begitu keautentikan dari sumber tersebut tidak diragukan karena surat kabar tersebut berasal dari Arsip Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dan terdapat logo Perpustakaan dalam watermark surat kabar tersebut. Hal ini menandakan bahwa surat kabar ini dapat dipertanggungjawabkan keasliannya. Surat kabar ini juga masih utuh dan baik dalam bentuk tulisan namun pada ejaan yakni masih menggunakan ejaan lama.

11) Soenting Melajoe: Soerat Chabar Perempoean dari alam Minangkabau edisi 6 Maret 1914 yang diterbitkan oleh Snelpersdrukkerij “Orang Alam Minang Kabau” di Padang. Sumber ini berbentuk arsip asli dan sudah digitalisasi dalam bentuk portable document format atau pdf. Walaupun begitu keautentikan dari sumber tersebut tidak diragukan karena surat kabar tersebut berasal dari Arsip Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dan terdapat logo Perpustakaan dalam watermark surat kabar tersebut. Hal ini menandakan bahwa surat kabar ini dapat dipertanggungjawabkan keasliannya. Surat kabar ini juga masih utuh dan baik dalam bentuk tulisan namun pada ejaan yakni masih menggunakan ejaan lama.

- 12) Soenting Melajoe: Soerat Chabar Perempoean dari alam Minangkabau edisi 5 Juni 1914 yang diterbitkan oleh Snelpersdrukkerij “Orang Alam Minang Kabau” di Padang. Sumber ini berbentuk arsip asli dan sudah digitalisasi dalam bentuk portable document format atau pdf. Walaupun begitu keautentikan dari sumber tersebut tidak diragukan karena surat kabar tersebut berasal dari Arsip Perpustakaan Nasional Republik Indoensia dan terdapat logo Perpusnas dalam watermark surat kabar tersebut. Hal ini menandakan bahwa surat kabar ini dapat dipertanggung jawabkan keasliannya. Surat kabar ini juga masih utuh dan baik dalam bentuk tulisan namun pada ejaan yakni masih menggunakan ejaan lama.
- 13) Soenting Melajoe: Soerat Chabar Perempoean dari alam Minangkabau edisi 26 Juni 1914 yang diterbitkan oleh Snelpersdrukkerij “Orang Alam Minang Kabau” di Padang. Sumber ini berbentuk arsip asli dan sudah digitalisasi dalam bentuk portable document format atau pdf. Walaupun begitu keautentikan dari sumber tersebut tidak diragukan karena surat kabar tersebut berasal dari Arsip Perpustakaan Nasional Republik Indoensia dan terdapat logo Perpusnas dalam watermark surat kabar tersebut. Hal ini menandakan bahwa surat kabar ini dapat dipertanggung jawabkan keasliannya. Surat kabar ini juga masih utuh dan baik dalam bentuk tulisan namun pada ejaan yakni masih menggunakan ejaan lama.
- 14) Soenting Melajoe: Soerat Chabar Perempoean dari alam Minangkabau edisi 15 Oktober 1915 yang diterbitkan oleh Snelpersdrukkerij “Orang Alam Minang Kabau” di Padang. Sumber ini berbentuk arsip asli dan sudah digitalisasi dalam bentuk portable document format atau pdf. Walaupun begitu keautentikan dari sumber tersebut tidak diragukan karena surat kabar tersebut berasal dari Arsip Perpustakaan Nasional Republik Indoensia dan terdapat logo Perpusnas dalam watermark surat kabar tersebut. Hal ini menandakan bahwa surat kabar ini dapat

dipertanggung jawabkan keasliannya. Surat kabar ini juga masih utuh dan baik dalam bentuk tulisan namun pada ejaan yakni masih menggunakan ejaan lama.

15) Soenting Melajoe: Soerat Chabar Perempoean dari alam Minangkabau edisi 31 Maret 1916 yang diterbitkan oleh Snelpersdrukkerij “Orang Alam Minang Kabau” di Padang. Sumber ini berbentuk arsip asli dan sudah digitalisasi dalam bentuk portable document format atau pdf. Walaupun begitu keautentikan dari sumber tersebut tidak diragukan karena surat kabar tersebut berasal dari Arsip Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dan terdapat logo Perpustakaan dalam watermark surat kabar tersebut. Hal ini menandakan bahwa surat kabar ini dapat dipertanggung jawabkan keasliannya. Surat kabar ini juga masih utuh dan baik dalam bentuk tulisan namun pada ejaan yakni masih menggunakan ejaan lama.

16) Soenting Melajoe: Soerat Chabar Perempoean dari alam Minangkabau edisi 10 Agustus 1917 yang diterbitkan oleh Snelpersdrukkerij “Orang Alam Minang Kabau” di Padang. Sumber ini berbentuk arsip asli dan sudah digitalisasi dalam bentuk portable document format atau pdf. Walaupun begitu keautentikan dari sumber tersebut tidak diragukan karena surat kabar tersebut berasal dari Arsip Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dan terdapat logo Perpustakaan dalam watermark surat kabar tersebut. Hal ini menandakan bahwa surat kabar ini dapat dipertanggung jawabkan keasliannya. Surat kabar ini juga masih utuh dan baik dalam bentuk tulisan namun pada ejaan yakni masih menggunakan ejaan lama.

17) Soenting Melajoe: Soerat Chabar Perempoean dari alam Minangkabau edisi 5 April 1918 yang diterbitkan oleh Snelpersdrukkerij “Orang Alam Minang Kabau” di Padang. Sumber ini berbentuk arsip asli dan sudah digitalisasi dalam bentuk portable document format atau pdf. Walaupun begitu keautentikan dari sumber tersebut tidak diragukan karena surat kabar tersebut berasal dari Arsip Perpustakaan

Nasional Republik Indonesia dan terdapat logo Perpustakaan Nasional dalam watermark surat kabar tersebut. Hal ini menandakan bahwa surat kabar ini dapat dipertanggungjawabkan keasliannya. Surat kabar ini juga masih utuh dan baik dalam bentuk tulisan namun pada ejaan yakni masih menggunakan ejaan lama.

18) Soenting Melajoe: Soerat Chabar Perempoean dari alam Minangkabau edisi 5 Desember 1919 yang diterbitkan oleh Snelpersdrukkerij "Orang Alam Minang Kabau" di Padang. Sumber ini berbentuk arsip asli dan sudah digitalisasi dalam bentuk portable document format atau pdf. Walaupun begitu keautentikan dari sumber tersebut tidak diragukan karena surat kabar tersebut berasal dari Arsip Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dan terdapat logo Perpustakaan Nasional dalam watermark surat kabar tersebut. Hal ini menandakan bahwa surat kabar ini dapat dipertanggungjawabkan keasliannya. Surat kabar ini juga masih utuh dan baik dalam bentuk tulisan namun pada ejaan yakni masih menggunakan ejaan lama.

19) Soenting Melajoe: Soerat Chabar Perempoean dari alam Minangkabau edisi 28 Desember 1920 yang diterbitkan oleh Snelpersdrukkerij "Orang Alam Minang Kabau" di Padang. Sumber ini berbentuk arsip asli dan sudah digitalisasi dalam bentuk portable document format atau pdf. Walaupun begitu keautentikan dari sumber tersebut tidak diragukan karena surat kabar tersebut berasal dari Arsip Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dan terdapat logo Perpustakaan Nasional dalam watermark surat kabar tersebut. Hal ini menandakan bahwa surat kabar ini dapat dipertanggungjawabkan keasliannya. Surat kabar ini juga masih utuh dan baik dalam bentuk tulisan namun pada ejaan yakni masih menggunakan ejaan lama.

20) Soenting Melajoe: Soerat Chabar Perempoean dari alam Minangkabau edisi 21 Januari 1921 yang diterbitkan oleh Snelpersdrukkerij "Orang Alam Minang Kabau" di Padang. Sumber ini berbentuk arsip asli dan sudah digitalisasi dalam bentuk

portable document format atau pdf. Walaupun begitu keautentikan dari sumber tersebut tidak diragukan karena surat kabar tersebut berasal dari Arsip Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dan terdapat logo Perpusnas dalam watermark surat kabar tersebut. Hal ini menandakan bahwa surat kabar ini dapat dipertanggungjawabkan keasliannya. Surat kabar ini juga masih utuh dan baik dalam bentuk tulisan namun pada ejaan yakni masih menggunakan ejaan lama.

21) Soenting Melajoe: Soerat Chabar Perempoean dari alam Minangkabau edisi 28 Januari 1921 yang diterbitkan oleh Snelpersdrukkerij “Orang Alam Minang Kabau” di Padang. Sumber ini berbentuk arsip asli dan sudah digitalisasi dalam bentuk portable document format atau pdf. Walaupun begitu keautentikan dari sumber tersebut tidak diragukan karena surat kabar tersebut berasal dari Arsip Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dan terdapat logo Perpusnas dalam watermark surat kabar tersebut. Hal ini menandakan bahwa surat kabar ini dapat dipertanggungjawabkan keasliannya. Surat kabar ini juga masih utuh dan baik dalam bentuk tulisan namun pada ejaan yakni masih menggunakan ejaan lama.

b. Kritik Intern

Dalam tahap ini penulis menyeleksi beberapa data yang diperoleh dari sumber-sumber terkait dengan peran surat kabar soenting melajoe dalam gerakan kaum perempuan di Minangkabau 1912-1921 yang sebelumnya telah dikumpulkan pada tahapan heuristik, kemudian data-data tersebut diubah menjadi sebuah fakta. Ada dua tahapan dalam kritik yaitu kritik eksternal dan kritik internal. Dalam kritik eksternal penulis menentukan atau mengalisis keaslian bahan yang terdapat dalam sumber-sumber yang dipergunakan tersebut. Sedangkan dalam tahap kritik internal penulis menyeleksi informasi yang terdapat dalam sumber-sumber tersebut, diantaranya sebagai berikut:

Soenting Melajoe: Soerat Chabar Perempoean dari alam Minangkabau diterbitkan 12 Juli 1912-28 Januari 1921 oleh Snelpersdrukkerij “Orang Alam Minang Kabau” di Padang. Dalam surat kabar ini penulis mendapatkan informasi mengenai isi pemberitaan mengenai berbagai topik kehidupan sehari-hari, sajak-sajak, tulisan-tulisan tentang perempuan dan riwayat tokoh-tokoh ternama.

3. Interpretasi

Interpretasi adalah tahapan atau kegiatan menafsirkan fakta-fakta, menetapkan dan hubungan dari fakta-fakta tersebut.¹⁰ Pada tahap ini penulis berusaha untuk memahami kemudian menafsirkan serta mencari hubungan pada setiap fakta yang ditemukan berkaitan dengan surat kabar soenting melajoe sebagai media pergerakan perempuan di Sumatera Barat (1912-1921), sehingga terciptanya satu kesatuan yang rasional.

Surat kabar sebagai salah satu media massa pers memiliki fungsi Pendidikan, sebagaimana tercantum dalam pasal 3 Undang-Undang Nomor 40 tahun 1999. Maka dari itu, dalam penelitian ini penulis menggunakan teori komunikasi massa yang diperkenalkan oleh Dennis Mcquail. Teori komunikasi massa merupakan teori mengenai proses penyampaian sebuah informasi dari satu individu ke individu lainnya hingga sampai ke masyarakat luas.¹¹

4. Historiografi

Historiografi adalah tahapan atau kegiatan menyampaikan hasil-hasil dari rekonstruksi imajinatif masa lampau sesuai jejak-jejaknya. Dengan kata lain historiografi merupakan tahapan penulisan. Hasil penafsiran atas fakta-fakta yang dituliskan menjadi suatu kisah sejarah selaras dan menunjukkan kemahiran mengarang (*art of writting*).¹²

¹⁰ Nina Herlina, *Metode Sejarah Edisi Revisi 2* (Bandung: Satya Historika, 2021), 30.

¹¹ Dennis Mcquail, *Teori Komunikasi Masa Mcquail* (Jakarta: Salemba Humatika, 2012), 16.

¹² Herlina, *Metode Sejarah Edisi Revisi 2*.

Pada tahap ini penulis melakukan proses penyusunan hasil penelitian berdasarkan sumber-sumber yang telah melalui tahapan heuristik, kritik, dan interpretasi.

BAB I, merupakan bab pendahuluan yang di dalamnya terdiri dari latar belakang masalah yang menjadi dasar permasalahan dalam penelitian ini. Selanjutnya, agar memperjelas masalah-masalah yang ada maka di buat rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai pembatas masalah. Kemudian dikemukakan tujuan penelitian yang bertujuan untuk menjawab permasalahan yang telah dikemukakan dalam rumusan masalah. Pada bagian akhir pendahuluan, dijelaskan terkait metode yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB II, dalam bab ini menguraikan pembahasan mengenai perkembangan pers dan pendidikan perempuan Minangkabau. Di dalamnya mencakup pengertian dan peran pers, perkembangan pers di Indonesia dan di Minangkabau pada awal abad 20, dan beberapa media pers seperti surat kabar dan majalah perempuan yang berkembang di Indonesia pada awal abad 20an serta dilengkapi dengan gambaran umum Pendidikan perempuan berupa kedudukan perempuan dalam sistem matrilineal juga perkembangan Pendidikan perempuan.

BAB III, menguraikan pembahasan inti dari penelitian yang membahas mengenai surat kabar soenting melajoe sebagai media pergerakan kaum perempuan di Sumatera Barat Tahun 1912-1921. Didalam bab ini, termuat sub pembahasan mengenai profil surat kabar Soenting Melajoe, nilai-nilai Pendidikan yang termuat dalam surat kabar Soenting Melajoe serta pengaruh surat kabar Soenting Melajoe terhadap kemajuan perempuan khususnya dalam bidang Pendidikan.

BAB IV, merupakan bab penutup yang berisi simpulan dari semua pembahasan mengenai yang merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis.